

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dimana akan di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu. Untuk menumbuhkan semangat siswa ketika proses belajar mengajar hendaknya siswa tidak hanya membaca dan mendengar saja tetapi siswa diarahkan untuk belajar sambil berpikir dan mau bekerja.

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia dengan cara mengajar peserta didik dan tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Guru harus dapat menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi aktif antara siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru. Guru yang merancang kegiatan mengajar dan melaksanakannya sebagai suatu stimulasi bagi siswa sehingga mereka melakukan kegiatan belajar dengan berusaha mencari, menjelajahi sesuatu yang ada dalam lingkungannya, mengajukan pertanyaan, mencari informasi baru untuk memecahkan masalah dan mencari cara kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas.

Selain itu guru juga harus menguasai berbagai model dan strategi mengajar, maupun mengelola kegiatan belajar individu dan kelompok, peka

terhadap perkembangan anak, penuh pengertian dan toleransi serta mempunyai kreatifitas yang tinggi.

Kenyataan menunjukkan umumnya pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Pembelajaran ini bersifat satu arah dan berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran, sehingga peran guru sangat dominan. Guru lebih banyak memberikan informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar, sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi dan pemikiran dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai secara maksimal.

Seperti halnya yang terjadi di MAN Panyabungan kelas XI IIS¹ dan kelas XI IIS² berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekolah itu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran akuntansi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran guru cenderung monoton dan berperan aktif sedangkan siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan melakukan apa yang diperintahkan guru, misalnya mencatat materi yang telah disampaikan guru.

Keadaan tersebut mengakibatkan siswa cepat bosan, kurang serius dan ingin proses pembelajaran cepat selesai karena hanya menunggu sajian yang diberikan guru sehingga hasil belajar siswa rendah. Padahal akuntansi adalah mata pelajaran yang cukup rumit, membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang tinggi karena akuntansi bukan saja teori tetapi juga bersifat hitungan.

Tabel 1.1
Persentasi Ketuntasan Ulangan Harian 1 dan 2 Kelas XI IIS¹ MAN
Panyabungan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	35	10	28,57	25	67,56
2.	UH 2		16	45,71	19	48,64
Rata – rata			13	37,14	44	58,1

Sumber : Daftar Nilai Kelas XI IIS¹ MAN Panyabungan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tabel 1.2
Persentasi Ketuntasan Ulangan Harian 1 dan 2 Kelas XI IIS² MAN
Panyabungan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	38	15	39,47	23	69,69
2.	UH 2		18	47,36	20	52,63
Rata – rata			17	86,83	22	61,16

Sumber : Daftar Nilai Kelas XI IIS² MAN Panyabungan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 pada kelas XI IIS¹ MAN Panyabungan dengan jumlah 35 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 37,14%, sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 58,1%. Dan pada kelas XI IIS² MAN Panyabungan dengan jumlah 38 orang, yang mencapai nilai KKM sebesar 86,83 % , sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 61,16 %.

Melihat kondisi diatas perlu adanya perbaikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan harus dapat memilih model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar sehingga siswa merasa tertarik dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena prosesnya yang kreatif dan menyenangkan.

Model pembelajaran merupakan proses yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Sementara strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seseorang guru tentang cara guru menyampaikan pengajaran di kelas secara bertanggung jawab. Jadi, Model maupun strategi pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang komponen pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Rachmawan dan kholis (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Dengan Tipe *Explicit Instruction* Pada standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya” menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dan keterampilan sosial dengan kooperatif model *Explicit Instruction*.

Sari, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD N 1 Peguyangan Denpasar” menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* ini dapat berpengaruh terhadap hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD N 1 Peguyangan, Denpasar Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

Berdasarkan penelitian pernah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa, model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* menunjukkan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran akuntansi disekolah yang diteliti. Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Sedangkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* adalah aktivitas melihat, berbicara, mendengarkan, menulis, mental, dan aktivitas emosional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IIS MAN Panyabungan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini adalah :

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa MAN Panyabungan masih rendah ?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IIS MAN Panyabungan ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IIS MAN Panyabungan?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Metode Konvensional kelas XI IIS MAN Panyabungan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN Panyabungan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IIS MAN Panyabungan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah : “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Metode Konvensional terhadap siswa kelas XI IIS MAN Panyabungan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Menambah pengetahuan atas wawasan penulis tentang model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya MAN Panyabungan dan guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi akademik Universitas Negeri Medan (UNIMED), fakultas ekonomi umumnya, dan pendidikan akuntansi khususnya, dan juga bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama/sejenis.